

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, bank syariah semakin menunjukkan eksistensinya di pasar perbankan Indonesia. Penerapan Undang-Undang tentang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam perkembangan ini, yang memperkuat landasan hukum dan memberikan dorongan bagi bank syariah untuk berkembang. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa beberapa bank syariah mengalami peningkatan aset dan laba, meskipun juga mengalami fluktuasi yang mencerminkan tantangan dan dinamika dalam industri perbankan.<sup>1</sup>

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, menjadi salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional. Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh tingginya permintaan masyarakat Muslim yang

---

<sup>1</sup> Eka Sri Wahyuni Rama Diana Putri, Vivilian Utari, Debby Arisandi, "Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional Dan BCA Syariah Dengan Metode RGEC," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2021).

menginginkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga oleh dukungan regulasi yang semakin kuat dari pemerintah. Namun, tantangan yang dihadapi perbankan syariah juga tidak sedikit, terutama dalam hal menjaga stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks.<sup>2</sup>

Pada periode 2019-2022 menjadi waktu yang krusial bagi perbankan syariah di Indonesia, dengan adanya berbagai faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara global. Situasi ini menimbulkan tekanan yang cukup besar terhadap sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, sehingga menuntut adanya penilaian yang mendalam terhadap kemampuan bank-bank syariah untuk tetap tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan ini adalah dengan menganalisis Sustainable Growth Rate (SGR), yang mencerminkan kemampuan bank untuk tumbuh secara berkelanjutan tanpa memerlukan pembiayaan eksternal yang berlebihan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rama Diana Putri, Vivilian Utari, Debby Arisandi, “Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional Dan BCA Syariah Dengan Metode RGEK.”

<sup>3</sup>Dikutip dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Mendorong-Potensi-Pengembangan-Perbankan-Syariah.aspx>, Pada 15 Desember 2023

Berdasarkan hasil penghimpunan jumlah aset perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang peneliti jabarkan di dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Perbankan Syariah di**  
**Bursa Efek Indonesia**

No	Bank Syariah	Kode BEI
1	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	BANK
2	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
3	PT. BTPN Syariah Tbk	BTPS
4	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023

Hal ini menjadi perhatian oleh investor ataupun bank selaku kreditor apakah perusahaan benar-benar memiliki pertumbuhan seperti penjualan, laba dan aset. Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan pada kinerja bisnis akan sangat diminati. Namun khususnya, pada pertumbuhan penjualan tidak selamanya baik, bila penjualan terlalu tinggi perusahaan dapat memperoleh tekanan pada sumber keuangan.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan tabel pertumbuhan lap. laba rugi dan pertumbuhan aset sebagaimana yang diungkapkan oleh tabel di bawah ini:

---

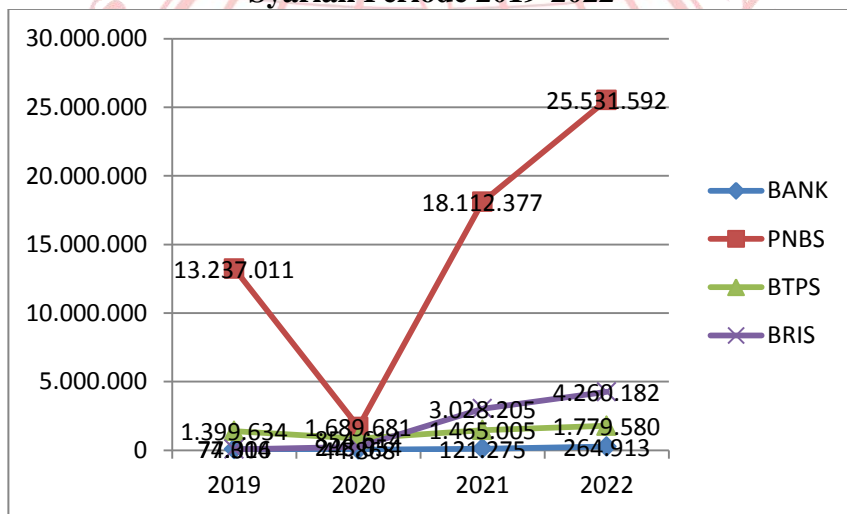
<sup>4</sup> Saputro Agus, "Pengaruh Hubungan Kinerja, Likuiditas Dan Return Saham Terhadap Deviasi Actual Growth Rate Dari Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 3, no. 3 (2013).

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Lap. Laba Rugi Perbankan**  
**Syariah Periode 2019-2022**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	2019	2020	2021	2022
BANK	77.304	44.868	121.275	264.913
PNBS	13.237.011	1.689.681	18.112.377	25.531.592
BTPS	1.399.634	854.614	1.465.005	1.779.580
BRIS	74.016	248.054	3.028.205	4.260.182

Sumber : Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Lap. Laba Rugi Perbankan**  
**Syariah Periode 2019-2022**



Berdasarkan tabel 1.2 bahwa pertumbuhan laba rugi beberapa bank syariah di Indonesia selama 2019-2022. Mengalami penurunan pada 2020 namun meningkat signifikan pada 2021 dan 2022. PNBS juga mengalami penurunan pada 2020 dan peningkatan besar pada 2021 dan 2022. Laba Rugi BTPS fluktuatif, dengan

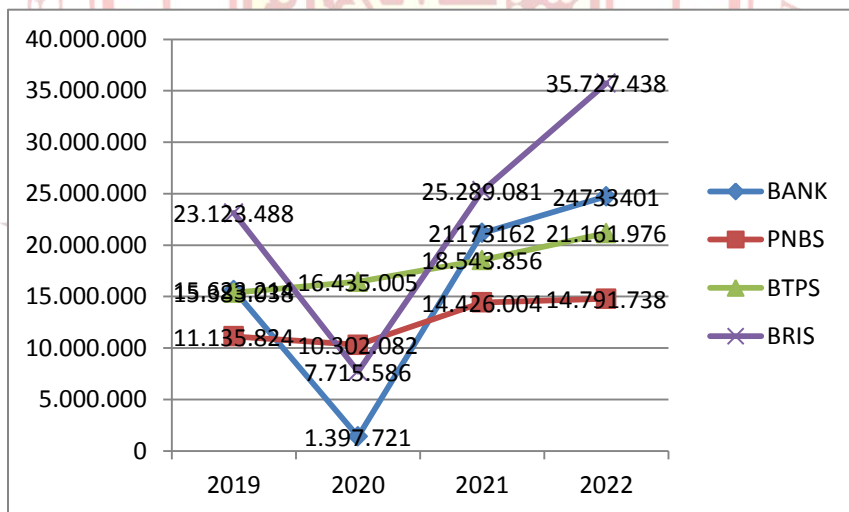
peningkatan pada 2021 dan 2022. BRIS juga menunjukkan peningkatan laba rugi setiap tahun dari 2019 hingga 2022.

**Tabel 1.3**  
**Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah**  
**Periode 2019-2022**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	2019	2020	2021	2022
BANK	15.623.214	1.397.721	21.173.162	24.733.401
PNBS	11.135.824	10.302.082	14.426.004	14.791.738
BTPS	15.383.038	16.435.005	18.543.856	21.161.976
BRIS	23.123.488	7.715.586	25.289.081	35.727.438

Sumber : Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

**Diagram 1.1**  
**Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah**  
**Periode 2019-2022**



Berdasarkan dari tabel dan diagram Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Periode 2019-2022 di atas,

terdapat peningkatan total jumlah aset yang dimiliki oleh industry perbankan syariah. Tabel 1.3 menunjukkan pertumbuhan aset dari beberapa bank syariah di Indonesia selama periode 2019-2022. Aset BANK pada tahun 2019-2022 tercatat selalu mengalami peningkatan. Sementara itu, aset PNBS juga tercatat tahun 2019-2022 juga selalu mengalami peningkatan. Aset BTPS juga mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022. Sementara itu, BRIS juga tercatat mengalami peningkatan pada tahun 2019-2022.

Dalam hal penelitian ini, terdapat instrumen lain yang juga dapat mengukur kemampuan keuangan pada sebuah perusahaan khususnya pada sektor perbankan, yang selanjutnya dapat digunakan dalam mempertimbangkan baik/buruknya perusahaan. Instrumen yang dimaksudkan tersebut adalah pertumbuhan berkelanjutan atau *Sustainable Growth Rate (SGR)*.

*Sustainable Growth Rate* adalah metrik multi aset yang dapat dibagi menjadi komponen terpisah yang mencerminkan kebijakan retensi perusahaan (*retention rate*), kemampuan penahan biaya (*net profit margin*), efisiensi pemanfaatan aset (*assets turnover*), dan strategi pembiayaan (*financial leverage*), yang semuanya merupakan kunci penentu kinerja perusahaan. Alasan utama *Sustainable Growth Rate* dinilai sangat bermanfaat

karena dapat mengkombinasikan elemen operasi (*profit margin* dan *efisiensi aset*) dan elemen keuangan (struktur modal dan tingkat retensi) ke dalam satu ukuran yang komprehensif.<sup>5</sup>

Selain SGR, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga merupakan indikator krusial yang menunjukkan seberapa kuat sebuah bank dalam menghadapi risiko-risiko yang ada. CAR yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menyerap potensi kerugian, sehingga dapat terus berkembang tanpa harus mengorbankan stabilitas keuangannya. Dalam konteks perbankan syariah, CAR menjadi semakin penting mengingat prinsip kehati-hatian (*prudential*) yang dipegang teguh oleh bank syariah untuk menjaga kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>6</sup>

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan menanggung risiko keuangan yang mungkin dihadapinya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan aset tertimbang menurut risiko (*risk-*

---

<sup>5</sup> Yudhanta Sambharakreshna, "Kritik Terhadap Konsep Akuntansi Dalam Pengukuran Laba," *Urnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 4, no. 1 (2011), h. 68.

<sup>6</sup> Sekar Mayangsari, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating," *E-Journal Akuntansi Trisakti* 2, no. 1 (2015), h.12.

weighted assets). CAR penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank, karena rasio ini memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menyerap kerugian potensial dan melindungi dana nasabah. Bank yang memiliki CAR tinggi dianggap lebih stabil dan lebih mampu menghadapi risiko keuangan yang mungkin timbul.<sup>7</sup>

Risiko *Financial Distress* tidak dapat diabaikan dalam analisis pertumbuhan aset perbankan syariah. Financial distress terjadi ketika bank menghadapi kesulitan keuangan yang serius, yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Dalam beberapa kasus, kondisi financial distress dapat terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam mengelola risiko dengan baik atau karena tekanan eksternal yang tidak dapat diantisipasi sebelumnya. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang menyebabkan financial distress dan dampaknya terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan industri ini.<sup>8</sup>

*Financial Distress* adalah kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan atau individu ketika tidak

---

<sup>7</sup> Sekar Mayangsari, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating," *E-Journal Akuntansi Trisakti* 2, no. 1 (2015), h.15.

<sup>8</sup> Wikrom Prombutr Lockwood, Larry, "Sustainable Growth and Stock Returns," *Journal of Financial Research* 33, no. 4 (2010), h.519.



dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka, seperti membayar utang atau bunga, tepat waktu. Keadaan ini seringkali terjadi ketika pendapatan atau arus kas tidak cukup untuk menutupi beban operasional dan kewajiban keuangan lainnya, sehingga menyebabkan kesulitan dalam melanjutkan operasi bisnis secara normal.<sup>9</sup> Financial distress dapat menjadi pertanda awal dari kebangkrutan, jika tidak ditangani dengan tepat. Indikator umum dari financial distress termasuk penurunan laba, meningkatnya utang, penurunan harga saham, dan kesulitan dalam memperoleh kredit tambahan.<sup>10</sup>

Meskipun perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam hal aset, masih terdapat kekhawatiran mengenai kemampuan bank-bank syariah untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut dalam jangka panjang, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti pada periode 2019-2022. Ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh pandemi COVID-19, tekanan regulasi, serta tantangan dalam menjaga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang memadai, semuanya berpotensi

---

<sup>9</sup> Fivi Angraini Yosefin, Valentya, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Sustainable Growth Rate," *Bung Hatta University* 17, no. 1 (2021), h.1.

<sup>10</sup> Novia Wijaya, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Add Intellectual Capital Coefficient," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 3 (2003), h. 180.

menempatkan bank syariah dalam kondisi financial distress. Oleh karena itu, muncul pertanyaan krusial mengenai sejauh mana perbankan syariah di Indonesia mampu menjaga pertumbuhan aset yang berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*) dengan tetap mempertahankan stabilitas keuangan dan menghindari risiko *financial distress*, sehingga diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami dan mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat di Indonesia sendiri, penelitian terkait topik tersebut sejauh pengamatan peneliti masih sedikit. Dari uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti kembali dalam penelitian yang berjudul : “*Sustainable Growth Rate* (Studi Analisis Perbankan Syariah Di Indonesia)”

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada analisis pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2022, dengan fokus pada tiga indikator utama, yaitu *Sustainable Growth Rate* (SGR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financial Distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis ini hanya difokuskan pada

bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan *sustainable growth rate* perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2022?
2. Bagaimana tingkat pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2022?
3. Bagaimana tingkat pertumbuhan *financial distress* perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan *sustainable growth rate* perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2022
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2022

3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan *financial distress* perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2022

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengembangan pengetahuan, khususnya dibidang *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada pertumbuhan dan perkembangan di sektor perbankan syariah kepada masyarakat. Hasil penelitian ini bisa memperkuat teori-teori dan sebagai sumbangan pemikiran mengenai pengembangan penelitian yang sudah ada.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Akademisi**

Penelitian ini diharapkan memberikan kajian yang menarik dan menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama pada program studi Perbankan Syariah dan dapat berguna bagi banyak pihak sebagai tambahan referensi atau perbandingan untuk kajian ilmu yang akan datang.

## **b. Perbankan Syariah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, informasi, dan pemahaman terhadap pengukuran *Sustainable Growth Rate* dapat membantu perusahaan dalam menyelaraskan kebijakan keuangan yang akan dilakukan perusahaan dengan tujuan pertumbuhan yang mereka harapkan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka peneliti melihat kembali melihat penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dan referensi bahan penelitian ini.

1. Syapril Junaidi, Sulastrri, Isnurhadi, Mohamad Adam, “Liquidity, asset quality, and efficiency to sustainable growth rate for banking at Indonesia Stock Exchange”.<sup>11</sup> Pengukuran hasilnya menggunakan konsep pertumbuhan yang disebut dengan Sustainable Growth Rate (SGR). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas yang diproksi Loan to Funding Ratio (LFR), kualitas aset yang diproksi oleh Non-Performing Loan (NPL) dan efisiensi yang diproksi oleh Operating Cost

---

<sup>11</sup> Mohamad Adam Syapril Junaidi, Sulastrri, Isnurhadi, “Liquidity, Asset Quality, and Efficiency to Sustainable Growth Rate for Banking at Indonesia Stock Exchange,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 23, no. 2 (2019), h. 308–319.

to Operating Income (BOPO) terhadap SGR. Teknik pengambilan sampel adalah purposive berdasarkan kriteria sehingga terpilih 22 bank dengan periode penelitian 2012-2017. Unit analisis sebanyak 132 observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa LFR, NPL, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap SGR. Implikasi penelitian bahwa SGR menjadi penting karena berkaitan dengan strategi bank untuk terus tumbuh dan terus mengembangkan usahanya secara maksimal dengan tetap menjaga sumber pendanaan internal dan eksternal. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

2. Nova Victor Geral Dino, "Pengaruh Cash Adequacy, Intellectual Capital Dan Financial Non Distress Terhadap Sustainable Growth Rate".<sup>12</sup> Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Smpling*. Populasi yang digunakan dalam

---

<sup>12</sup> Nova Victor Geral Dino, "Pengaruh Cash Adequacy, Intellectual Capital, Dan Financial Non Distress Terhadap Sustainable Growth Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012- 2014)," *Skripsi: Universitas Jember*, 2016, h.1.

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012- 2014. Dari 145 perusahaan, diambil sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital dan variabel Dummy (Financial Non Distress) berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Growth Rate. Sedangkan variabel Cash Adequacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Growth Rate.

3. Isnurhadi, Sulastris, Yulia Saftiana, dan Ferry Jie. "Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Industri Perbankan dalam Risiko: Studi Empiris Industri Perbankan di Negara-negara ASEAN".<sup>13</sup> Penelitian ini mengkaji bagaimana industri perbankan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan. Sampelnya terdiri dari 328 bank umum

---

<sup>13</sup> Ferry Jie Isnurhadi, Sulastris, Yulia Saftiana, "Banking Industry Sustainable Growth Rate under Risk: Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries," 2023 15, no. 1 (2023), h. 564.

di kawasan ASEAN. Model efek tetap digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan: (1) Negara dengan risiko terbesar dalam industri perbankan adalah Indonesia, Thailand, Filipina, Malaysia, dan Singapura. (2) Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aktual. Pemanfaatan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan berkelanjutan dan positif terhadap pertumbuhan aktual. (3) Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan berkelanjutan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aktual. (4) Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan berkelanjutan dan pertumbuhan aktual. (5) Risiko keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan namun tidak terhadap pertumbuhan aktual. Temuan ini berkontribusi pada pengetahuan manajemen keuangan khususnya dalam hal menentukan kebijakan dividen dan pembiayaan, kegiatan operasional dan menjembatani tujuan yang saling bertentangan antara manajer dan pemegang saham. Lebih lanjut, temuan tersebut berimplikasi pada praktik khususnya bagi pemegang saham dalam cara mempertahankan dan menetapkan target



pertumbuhan berkelanjutan dalam kondisi berbagai risiko di perbankan. Bagi perbankan dalam kerangka integrasi ASEAN, penting untuk menempatkan SGR sebagai tolak ukur keuangan berkelanjutan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

4. Monica Falen Foila, Sulastri, "The Effect of External Financing Needs and Sustainable Growth on Firm Value in Manufacturing Companies Registered on Indonesia Stock Exchange". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebutuhan Pembiayaan Eksternal pada perusahaan manufaktur berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya tinggi rendahnya Kebutuhan Pembiayaan Eksternal perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan, dan Sustainable Growth Rate pada perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya tinggi rendahnya pertumbuhan berkelanjutan suatu perusahaan akan mempunyai

pengaruh terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan.<sup>14</sup> Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

5. Vina Christina Nugroho, “Sustainable Growth Rate Model in Indonesia Manufacturing Firms”.<sup>15</sup> Tujuan kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor determinan terhadap SGR pada kedua model. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur publik di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut, dan Return on Equity (ROE) menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi SGR (dalam hal ini, kedua model). Implikasinya adalah karena keterbatasan waktu, sehingga penelitian hanya dapat membandingkan dua metode SGR yang berbeda.

---

<sup>14</sup> Sulastri Monica Falen Foila, “The Effect of External Financing Needs and Sustainable Growth on Firm Value in Manufacturing Companies Registered on Indonesia Stock Exchange,” *Електронне Наукове Фахове Видання з Економічних Наук, Modern Economics* 16 (2019), h. 86-93.

<sup>15</sup> Vina Christina Nugroho, “Sustainable Growth Rate Model in Indonesia Manufacturing Firms,” *The Winners* 21, no. 2 (2020), h. 93-100.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

6. Nur Ainna Ramli, Norfhadzilahwati Rahim, Fauzias Mat Nor & Ainulashikin Marzuki, “The mediating effects of sustainable growth rate: evidence from the perspective of Shariahcompliant companies”.<sup>16</sup> Perspektif alternatif yang kurang mendapat perhatian dalam literatur menyatakan bahwa hubungan ini dapat dimediasi oleh tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan, terutama dari perspektif perusahaan yang sesuai dengan syariah. Dengan menggunakan perangkat lunak STATA, kami melakukan model persamaan struktural (SEM) untuk menganalisis data dari 181 perusahaan yang mematuhi syariah di Malaysia yang dikumpulkan dari tahun 2007 hingga 2016. Berdasarkan hasil kami, sampel yang mematuhi syariah memenuhi persyaratan SEM, sehingga menunjukkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. hubungan yang signifikan dengan kinerja harga

---

<sup>16</sup> Ainulashikin Marzuki Nur Ainna Ramli, Norfhadzilahwati Rahim, Fauzias Mat Nor, “The Mediating Effects of Sustainable Growth Rate: Evidence from the Perspective of Shariahcompliant Companies,” *Journal: Cogent Business & Management* 9, no. 1 (2022), h.27.

saham. Berdasarkan hasil efek mediasi, struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan dianggap sebagai “mediator tidak langsung”. Hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

7. Bojana Vuković , Teodora Tica and Dejan Jakši, “Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies”.<sup>17</sup> Dampak dari variabel-variabel ini signifikan secara statistik. Hasil yang diperoleh dapat berfungsi sebagai alat perusahaan yang efektif untuk meningkatkan target tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Mereka memberikan dukungan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan bisnisnya dan memastikan pertumbuhan yang sehat tanpa kesulitan keuangan yang besar, serta untuk mendorong bisnis

---

<sup>17</sup> Dejan Jakši Bojana Vuković , Teodora Tica, “Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies,” *Jornal Sustainability* 9, no. 1 (2022), h. 14.

berkelanjutan yang akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Selain itu, seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal akan diberikan wawasan mengenai realitas rencana pertumbuhan dan peluang pertumbuhan berkelanjutan di masa depan, yang menjadi dasar untuk mengukur kemakmuran bisnis perusahaan dan memprediksi kinerja jangka panjangnya. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

8. Elvina Florensia, Cliff Kohardinata, Kazia Laturette, “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya”.<sup>18</sup>

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara human capital dan structural capital dengan sustainable growth, sedangkan terdapat pengaruh signifikan negatif antara capital employe dengan *sustainable growth*. Adapun

---

<sup>18</sup> Kazia Laturette Elvina Florensia, Cliff Kohardinata, “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya,” *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 11, no. 1 (2022), h.11.

persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

9. Barbara Gunawan, Dian Puteri Leonnita, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Deviation Actual Growth Rate Dari Sustainable Growth Rate”.<sup>19</sup> CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deviation actual growth rate dari sustainable growth rate di perusahaan manufaktur Indonesia namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan di perusahaan manufaktur Malaysia. DER memiliki pengaruh positif signifikan deviation actual growth rate dari sustainable growth rate pada perusahaan manufaktur Indonesia namun tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur di Malaysia. IT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deviation actual growth rate dari sustainable growth rate di perusahaan manufaktur Indonesia namun memiliki pengaruh negatif signifikan ketika diuji pada perusahaan manufaktur di Malaysia. Pengujian dengan Uji Chow menunjukkan

---

<sup>19</sup> Dian Puteri Leonnita Barbara Gunawan, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Deviation Actual Growth Rate Dari Sustainable Growth Rate,” *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 15, no. 2 (2015), h. 144-155.

bahwa terdapat perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap deviation actual growth rate dari sustainable growth rate di perusahaan manufaktur Indonesia dan perusahaan manufaktur Malaysia. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

10. Yeni Ariesa , Wendi Putra Hulu , Vilika, Kelvin Antonio, Calvin. “Pengaruh Sustainable Growth Rate, Research and Development Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variable Moderating Profitabilitas Pada Perusahaan Start Up di Dunia”.<sup>20</sup> Hasil penelitian menemukan bahwa Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Sustainable Growth Rate. Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh penelitian dan pengembangan. Profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan. Profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh penelitian dan

---

<sup>20</sup> Calvin Yeni Ariesa , Wendi Putra Hulu, Vilika, Kelvin Antonio, “Pengaruh Sustainable Growth Rate, Research and Development Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variable Moderating Profitabilitas Pada Perusahaan Start Up Di Dunia,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 2 (2023), h.17.

pengembangan. Profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh nilai perusahaan. Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan berkelanjutan dan penelitian dan pengembangan pada saat yang bersamaan. Profitabilitas dipengaruhi secara simultan oleh nilai perusahaan, penelitian dan pengembangan, dan tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

11. Klarisa Giovani, Endang Mardiaty. “Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan”.<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), dan dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Adapun

---

<sup>21</sup> Endang Mardiaty Klarisa Giovani, “Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Aset, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan,” *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2023), h.29.



persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

12. Farouq Altahtamouni, Ahoud Alfayhani, Amna Qazaq, Arwa Alkhalifah, Hajar Masfer, Ryoof Almutawa and Shikhah Alyousef. "Sustainable Growth Rate and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model".<sup>22</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel model PRAT berpengaruh terhadap pertumbuhan berkelanjutan (margin profitabilitas, laba ditahan, perputaran aset, dan leverage keuangan). Selain itu penerapan model dasar Higgins menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas dan laba ditahan berpengaruh terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Saat membuat perbandingan antar model pengukuran statistik dan memeriksa validitas model tersebut, terlihat validitas model fixed effect untuk mengukur hubungan antara variabel model PRAT dan model dasar Higgins. Adapun persamaan penelitian

---

<sup>22</sup> Shikhah Alyousef Altahtamouni, Farouq, Ahoud Alfayhani, Amna Qazaq, Arwa Alkhalifah, Hajar Masfer, Ryoof Almutawa, "Sustainable Growth Rate and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model," *Journal Economies* 10, no. 2 (2022), h.70.

sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainable growth rate* (SGR) yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian. Sementara itu, yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I. Pendahuluan : Bab ini tersusun atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian: jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan bahan hukum, teknik analisis bahan hukum.

Bab II. Kajian Teori : Bab ini tersusun atas pembahasan mengenai beberapa teori yang digunakan di dalam penelitian ini, berfungsi sebagai pisau pembedah analisis dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini membahas mengenai metode ataupun teknik yang digunakan dalam penelitian ini. dimulai dari jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini berisikan data dan fakta dan temuan penelitian, pengolahan data, hasil analisis data penelitian

BAB V Penutup, Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran peneliti untuk penelitian ini dan pihak terkait.

